



PANDANGAN MAHASISWA TERHADAP GENOSIDA ISRAEL DI PALESTINA

¹ Seva Saepuloh, ² Muhammad Faza Razanah, ³ Rizal Dzakhir Fajari, ⁴ Riswanda Revy Aripin, ⁵ Achmad Faqihuddin

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung
sevasaepuloh@upi.edu

² Universitas Pendidikan Indonesia, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung
fazarazanah-22@upi.edu

³ Universitas Pendidikan Indonesia, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung
rizaldzakhir@upi.edu

⁴ Universitas Pendidikan Indonesia, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung
riswandarevy@upi.edu

⁵ Universitas Pendidikan Indonesia, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung
faqih@upi.edu

Received 1 September 2024; Revised: 2 September 2024; Accepted: 4 September 2024; Published: September 2024; Available online: September 2024

ABSTRAK

Konflik Israel-Palestina telah menjadi perhatian global yang berkelanjutan, khususnya dalam konteks kontroversi apakah tindakan Israel dapat dikategorikan sebagai genosida terhadap Palestina. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pandangan mahasiswa Indonesia terhadap konflik ini. Survei dilakukan terhadap 46 mahasiswa dari berbagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa menganggap tindakan Israel sebagai genosida, meskipun terdapat variasi dalam dukungan terhadap tindakan internasional untuk menghentikan genosida tersebut. Analisis juga mengungkapkan bahwa pemahaman sejarah konflik, eksposur media, dan pengalaman pribadi memengaruhi pandangan mahasiswa. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika opini mahasiswa Indonesia terhadap konflik Israel-Palestina dan relevansinya dalam konteks sosial, politik, dan akademis.

Kata Kunci: Konflik Israel-Palestina, genosida, mahasiswa Indonesia, pandangan, dinamika.

PENDAHULUAN

Konflik Israel-Palestina telah menjadi salah satu konflik yang

paling panjang dan kompleks dalam sejarah modern. Konflik Israel-Palestina adalah masalah

yang sudah berlangsung lama dan kompleks, dengan perdebatan yang masih berlangsung seputar apakah tindakan Israel terhadap Palestina dapat diklasifikasikan sebagai genosida Handayani et al. (2021). Secara etimologis, istilah genosida berasal dari Bahasa Yunani "geno" yang berarti ras, dan Bahasa Latin "cidium" yang berarti membunuh. Maka secara harfiah, genosida diartikan sebagai pembunuhan terhadap ras atau pemusnahan ras. Genosida, menurut Konvensi Genosida PBB tahun 1948, didefinisikan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan dengan niat untuk menghancurkan, secara keseluruhan atau sebagian, kelompok nasional, etnis, rasial, atau agama tertentu. Definisi genosida pada kedua instrumen internasional di atas telah diadopsi juga di hukum nasional di Indonesia. Dalam Pasal 8 UU Pengadilan HAM dijelaskan bahwa kejahatan genosida adalah setiap perbuatan yang dilakukan dengan maksud untuk menghancurkan atau memusnahkan seluruh atau sebagian kelompok bangsa, ras, kelompok etnis, kelompok agama. Kejahatan genosida mencakup tindakan yang luas, tidak hanya pembunuhan tapi juga mencegah adanya keturunan (aborsi, sterilisasi) dan juga sarana yang dianggap membahayakan nyawa dan kesehatan (pemisahan keluarga secara paksa dengan tujuan untuk mengurangi populasi, dan sebagainya).

Tindakan-tindakan tersebut ditujukan terhadap suatu kelompok dan beberapa individu yang menjadi anggota dari kelompok tersebut. Kemudian, genosida adalah sebuah kejahatan yang menyangkal keberadaan sekelompok manusia karena alasan ras, etnis, agama, atau bangsa. Unsur internasional dari kejahatan ini adalah "niat khusus" (*dolus specialis*) pelaku untuk menghancurkan empat kelompok sasaran yang dilindungi, yakni bangsa, etnis, ras, dan agama, sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Konvensi Genosida 1948 dan Pasal 6 Statuta Roma 1998:

Dalam konteks ini, memahami perspektif mahasiswa, yang mewakili segmen generasi muda yang kritis dan berpengaruh, sangatlah penting dalam konteks ini (Sari, 2022). Keterlibatan mahasiswa dalam menyuarakan solidaritas terhadap Palestina dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan semakin besarnya kesadaran dan kepedulian terhadap konflik di kalangan generasi muda (Sari, 2022). Mahasiswa, sebagai bagian integral dari masyarakat, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk opini publik dan menyuarakan aspirasi politik. Sikap dan pendapat mereka terhadap isu-isu kontroversial seperti konflik Israel-Palestina dapat mencerminkan dinamika sosial dan politik yang lebih luas dalam masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan aktivitas mahasiswa

dalam menyuarkan solidaritas dengan Palestina, yang menunjukkan meningkatnya kesadaran dan kepedulian terhadap konflik ini di kalangan generasi muda.

Konsep dasar mengenai genosida dan konflik Israel-Palestina telah menjadi fokus utama dalam literatur ilmiah dan politik. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi tindakan Israel terhadap Palestina apakah memenuhi kriteria genosida. Namun, pemahaman tentang bagaimana mahasiswa memandang dan merespons konflik ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis dinamika opini mahasiswa terhadap genosida Israel terhadap Palestina menggunakan pendekatan kuantitatif (Dwiastuti, 2021).

Penelitian ini akan difokuskan pada mahasiswa dari berbagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Mahasiswa dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan kelompok yang penting dalam membentuk opini publik dan memiliki potensi untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah. Namun, pemahaman tentang bagaimana mahasiswa memandang dan merespons konflik ini masih terbatas. Melalui survei komprehensif dan analisis statistik yang cermat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam

tentang bagaimana opini mahasiswa berkembang terhadap konflik Israel-Palestina (Dwiastuti, 2021).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur tentang konflik Israel-Palestina dan dinamika opini masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam menanggapi konflik ini. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang besar dalam konteks sosial, politik, dan akademis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis dinamika opini mahasiswa terhadap genosida Israel terhadap Palestina. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memungkinkan analisis statistik yang cermat terhadap data yang dikumpulkan.

Subyek penelitian ini adalah 46 mahasiswa dari salah satu universitas negeri di Bandung. Pemilihan universitas negeri di Bandung sebagai lokasi penelitian dilakukan untuk memperoleh sampel yang representatif dari mahasiswa di Indonesia.

Penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang berlaku. Mahasiswa yang menjadi

subyek penelitian akan diberikan informasi tentang tujuan penelitian dan hak-hak mereka sebagai partisipan. Pengumpulan data akan dilakukan melalui kuesioner yang telah dirancang secara cermat untuk mengumpulkan informasi tentang opini mahasiswa terhadap genosida Israel terhadap Palestina. Dalam konteks konflik Israel-Palestina, media memiliki peran penting dalam memberitakan isu tersebut, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian tentang objektivitas media dalam melaporkan konflik tersebut (Prawira et al., 2021)

Langkah pertama penelitian ini adalah merancang dan mengembangkan kuesioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah itu, kuesioner akan disebarakan kepada mahasiswa yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam opini mahasiswa. Hasil analisis akan digunakan untuk menyimpulkan dinamika opini mahasiswa terhadap konflik Israel-Palestina.

Dengan desain penelitian yang teliti dan metode pengumpulan data yang cermat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang opini mahasiswa terhadap genosida Israel terhadap Palestina. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang konflik ini dan dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam menanggapi konflik Israel-Palestina.

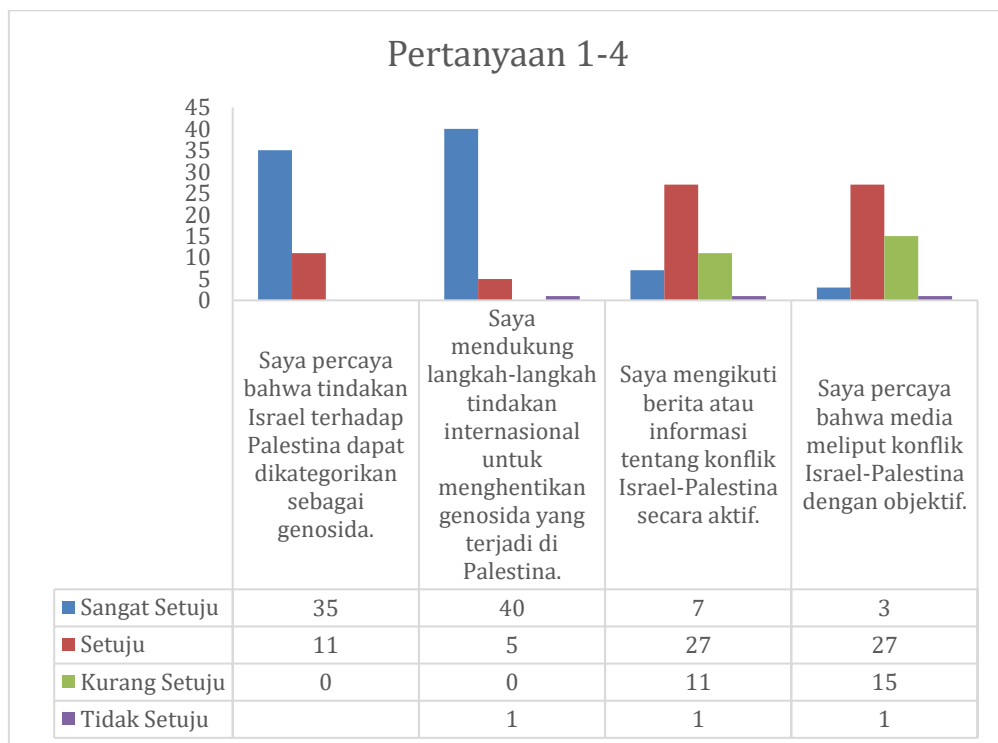
PEMBAHASAN

Hasil dari pembahasan ini mencerminkan pandangan dan pemahaman mahasiswa tentang konflik Israel-Palestina. Mayoritas responden percaya bahwa tindakan Israel terhadap Palestina dapat dikategorikan sebagai genosida, meskipun terdapat beberapa yang tidak setuju. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan kuat di kalangan mahasiswa untuk menganggap tindakan Israel sebagai genosida. Namun, ketika ditanya apakah mereka mendukung langkah-langkah tindakan internasional untuk menghentikan genosida tersebut, responsnya lebih bervariasi. Sebagian besar responden mendukung langkah-langkah tersebut, tetapi ada juga yang tidak mendukung. Hal ini menunjukkan adanya kompleksitas dalam pandangan mahasiswa terhadap konflik ini, di mana mereka mungkin mengakui keberadaan genosida namun memiliki pertimbangan lain dalam mendukung tindakan internasional. Hasil diskusi juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengikuti berita atau informasi tentang konflik Israel-Palestina secara aktif, dan

sebagian besar juga percaya bahwa media meliput konflik tersebut dengan objektif. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa

memiliki minat yang tinggi terhadap konflik ini dan percaya bahwa mereka mendapatkan informasi yang akurat dari media.

Diagram pertanyaan (1)



Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden percaya bahwa tindakan Israel terhadap Palestina dapat dikategorikan sebagai genosida. Dari 46 responden, 35 responden (76%) sangat setuju dan 11 responden (24%) setuju dengan pernyataan ini. Tidak ada responden yang memilih opsi kurang setuju atau tidak setuju, menunjukkan konsensus kuat di antara mahasiswa bahwa tindakan Israel

terhadap Palestina termasuk dalam kategori genosida.

Dalam pertanyaan mengenai dukungan terhadap langkah-langkah internasional untuk menghentikan genosida di Palestina, hasil kuesioner menunjukkan dukungan yang hampir universal. Sebanyak 40 responden (87%) sangat setuju dengan pernyataan ini, 5 responden (11%) setuju, dan hanya 1 responden (2%) yang tidak

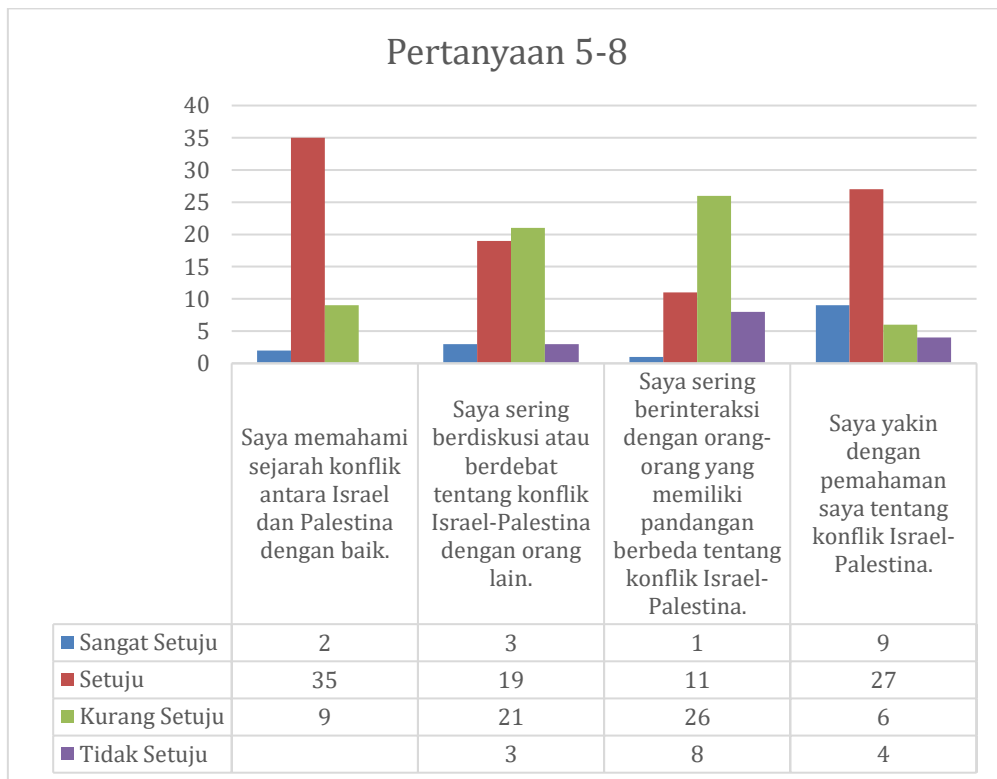
setuju. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas besar mahasiswa mendukung tindakan internasional untuk menghentikan kekerasan yang terjadi di Palestina.

Ketika ditanya tentang seberapa aktif mereka mengikuti berita atau informasi mengenai konflik Israel-Palestina, tanggapan responden bervariasi. Sebanyak 7 responden (15%) sangat setuju bahwa mereka mengikuti berita secara aktif, sementara 27 responden (59%) setuju. Sebanyak 11 responden (24%) kurang setuju, dan 1 responden (2%) tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa aktif mengikuti perkembangan berita, meskipun

ada sebagian yang tidak terlalu aktif dalam mengikuti informasi tersebut.

Terkait persepsi objektivitas media dalam meliput konflik Israel-Palestina, responden menunjukkan pandangan yang lebih beragam. Sebanyak 3 responden (7%) sangat setuju bahwa media meliput konflik dengan objektif, 27 responden (59%) setuju, 15 responden (33%) kurang setuju, dan 1 responden (2%) tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa merasa media cukup objektif, ada juga jumlah signifikan yang merasa liputan media mungkin bias atau tidak sepenuhnya objektif.

Diagram Pertanyaan (2)



Dari hasil kuesioner, mayoritas responden merasa memiliki pemahaman yang baik mengenai sejarah konflik antara Israel dan Palestina. Sebanyak 2 responden (4%) sangat setuju, 35 responden (76%) setuju, dan 9 responden (20%) kurang setuju dengan pernyataan ini. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa cukup yakin dengan pengetahuan mereka tentang latar belakang sejarah konflik ini, meskipun ada sebagian yang merasa kurang memahami sepenuhnya.

Terkait frekuensi diskusi atau debat tentang konflik Israel-Palestina, responden memberikan

tanggapan yang beragam. Sebanyak 3 responden (7%) sangat setuju bahwa mereka sering berdiskusi atau berdebat tentang konflik ini dengan orang lain, 19 responden (41%) setuju, 21 responden (46%) kurang setuju, dan 3 responden (7%) tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian mahasiswa yang aktif dalam diskusi, mayoritas cenderung jarang terlibat dalam debat tentang topik ini.

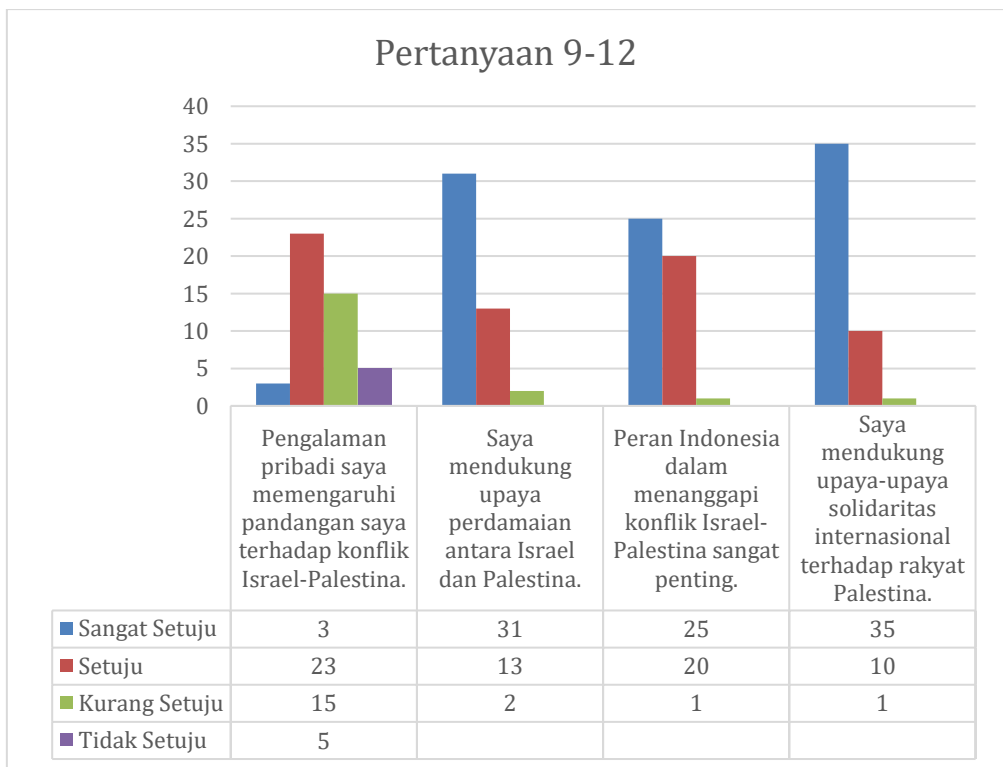
Dalam hal interaksi dengan orang-orang yang memiliki pandangan berbeda tentang konflik Israel-Palestina, sebagian besar responden jarang berinteraksi

dengan kelompok yang berbeda pandangan. Hanya 1 responden (2%) yang sangat setuju, 11 responden (24%) setuju, 26 responden (57%) kurang setuju, dan 8 responden (17%) tidak setuju. Data ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung kurang terpapar pada pandangan yang berbeda mengenai konflik ini, yang mungkin mempengaruhi pemahaman dan perspektif mereka.

Ketika ditanya tentang keyakinan terhadap pemahaman mereka

tentang konflik Israel-Palestina, responden menunjukkan tingkat keyakinan yang cukup tinggi. Sebanyak 9 responden (20%) sangat setuju dengan pernyataan ini, 27 responden (59%) setuju, 6 responden (13%) kurang setuju, dan 4 responden (9%) tidak setuju. Hasil ini mencerminkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa yakin dengan pemahaman mereka tentang konflik ini, meskipun ada sebagian kecil yang masih meragukan pemahaman mereka.

Diagram Pertanyaan (3)



Dari hasil kuesioner, sebanyak 3 responden (7%) sangat setuju bahwa pengalaman pribadi memengaruhi pandangan mereka terhadap konflik Israel-Palestina, sementara 23 responden (50%)

setuju dengan pernyataan ini. Sebanyak 15 responden (33%) kurang setuju, dan 5 responden (11%) tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun banyak mahasiswa merasa

pengalaman pribadi mereka berpengaruh, ada juga sejumlah yang merasa kurang atau tidak terpengaruh oleh pengalaman pribadi mereka.

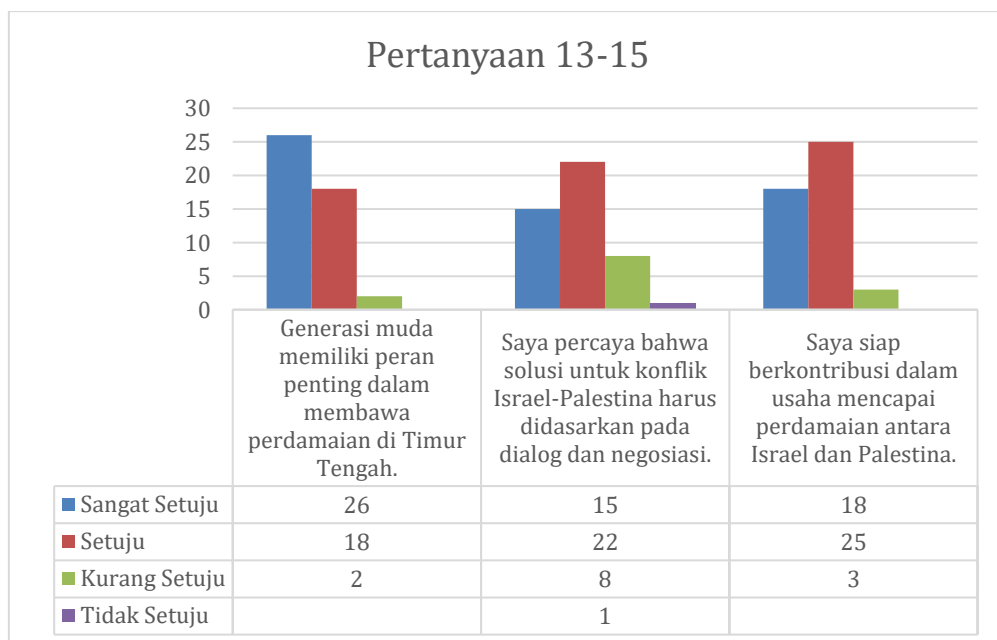
Sebagian besar responden menunjukkan dukungan kuat terhadap upaya perdamaian antara Israel dan Palestina. Sebanyak 31 responden (67%) sangat setuju dan 13 responden (28%) setuju dengan pernyataan ini, sementara hanya 2 responden (4%) yang kurang setuju. Ini mencerminkan keinginan mayoritas mahasiswa untuk melihat resolusi damai terhadap konflik ini.

Sebanyak 25 responden (54%) sangat setuju bahwa peran

Indonesia dalam menanggapi konflik Israel-Palestina sangat penting, 20 responden (43%) setuju, dan hanya 1 responden (2%) yang kurang setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengakui dan mendukung peran aktif Indonesia dalam isu ini.

Dukungan terhadap upaya solidaritas internasional untuk rakyat Palestina sangat tinggi, dengan 35 responden (76%) sangat setuju dan 10 responden (22%) setuju dengan pernyataan ini. Hanya 1 responden (2%) yang kurang setuju. Ini mencerminkan solidaritas kuat di kalangan mahasiswa terhadap penderitaan rakyat Palestina.

Diagram Petanyaan (4)



Sebanyak 26 responden (57%) sangat setuju dan 18 responden

(39%) setuju bahwa generasi muda memiliki peran penting dalam

membawa perdamaian di Timur Tengah, sementara 2 responden (4%) kurang setuju. Hasil ini menekankan keyakinan mahasiswa akan pentingnya kontribusi generasi muda dalam perdamaian di kawasan ini.

Sebanyak 15 responden (33%) sangat setuju, 22 responden (48%) setuju, 8 responden (17%) kurang setuju, dan 1 responden (2%) tidak setuju bahwa solusi untuk konflik Israel-Palestina harus didasarkan pada dialog dan negosiasi. Ini menunjukkan dukungan kuat, meskipun ada sebagian yang kurang yakin akan efektivitas dialog dan negosiasi sebagai solusi utama.

Sebanyak 18 responden (39%) sangat setuju dan 25 responden (54%) setuju bahwa mereka siap berkontribusi dalam usaha mencapai perdamaian antara Israel dan Palestina, sementara 3 responden (7%) kurang setuju. Ini menunjukkan komitmen signifikan dari mahasiswa untuk

PENUTUP

Penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa memandang tindakan Israel terhadap Palestina sebagai genosida dan mendukung intervensi internasional untuk menghentikan kekerasan tersebut. Mahasiswa juga menunjukkan dukungan kuat terhadap upaya perdamaian, peran aktif Indonesia,

terlibat aktif dalam upaya perdamaian.

Hasil keseluruhan kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pandangan yang proaktif dan positif terhadap resolusi konflik Israel-Palestina. Banyak yang percaya bahwa tindakan Israel merupakan genosida dan mendukung upaya internasional untuk menghentikannya. Ada juga dukungan kuat untuk upaya perdamaian, peran penting Indonesia, solidaritas internasional, serta peran generasi muda. Meskipun ada pandangan yang beragam tentang objektivitas media dan pengaruh pengalaman pribadi, mahasiswa umumnya mendukung solusi berbasis dialog dan negosiasi serta menunjukkan kesediaan untuk berkontribusi dalam upaya perdamaian. Penelitian ini menekankan pentingnya dialog lintas pandangan dan komitmen generasi muda dalam mencapai perdamaian yang berkelanjutan.

dan solidaritas internasional untuk rakyat Palestina, serta percaya pada pentingnya kontribusi generasi muda dalam mencapai perdamaian di Timur Tengah. Meskipun ada variasi dalam persepsi objektivitas media dan pengaruh pengalaman pribadi, sebagian besar mahasiswa mendukung solusi berbasis dialog dan negosiasi dan siap berkontribusi dalam usaha

perdamaian. Temuan ini menunjukkan potensi kuat bagi generasi muda dalam mempromosikan perdamaian dan kerjasama internasional. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam isu-isu internasional serta mengembangkan program-program pendidikan yang meningkatkan dialog lintas pandangan dan partisipasi aktif dalam upaya perdamaian global.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiastuti, I., *The Roots of Israel-Palestine Conflict: A Political Culture Analysis*, *AEGIS: Journal of International Relations*, vol. 4, no. 2, March 10, 2021. DOI: 10.33021/aegis.v4i2.796
- Handayani, B. and Moekahar, F., *GENERASI MUDA DAN DISKURSUS ISLAM (ANALISIS RESEPSI PENGGUNA MEDIA SOSIAL MENGENAI NARASI GENOSIDA)*, *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, vol. 6, no. 4, p. 439, October 11, 2021. DOI: 10.52423/jikuho.v6i4.20806
- Nurangaji, A., Fitriawan, D. and Rustam, R., *PEMAHAMAN KONSEPTUL TENTANG FUNGSI PADA MAHASISWA*, *Numeracy*, vol. 8, no. 2, pp. 90–101, September 29, 2021. DOI: 10.46244/numeracy.v8i2.1515
- Prawira, I., Irawan, R. E. and Karen, K., *OBJEKTIVITAS TIGA MEDIA SIBER INDONESIA: STUDI KONTEN BERITA KONFLIK ISRAEL-PALESTINA*, *JWP (Jurnal Wacana Politik)*, vol. 6, no. 2, p. 95, October 4, 2021. DOI: 10.24198/jwp.v6i2.35073
- Sanusi, S., Maimun, M. and Sirait, G. M., *Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Muslim Dengan Mahasiswa Non Muslim Di Lingkungan Universitas Syiah Kuala*, *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, vol. 7, no. 2, p. 135, October 18, 2021. DOI: 10.35308/jcpds.v7i2.4364
- Sari, A. T. P., *Konflik Palestina-Israel Pada Masa Intifada II Dalam Perspektif Konstruktivisme Dan Strategi Politik*, *Jurnal ICMES*, vol. 6, no. 1, pp. 21–34, June 29, 2022. DOI: 10.35748/jurnalicmes.v6i1.120

<https://www.hukumonline.com/klinik/a/kejahatan-genosida-dalam-konteks-hukum-internasional-lt50fc2162e60e3/>. Diakses pada 5 Mei 2024

<https://nasional.kompas.com/read/2022/04/08/03000081/jenis-pelanggaran-ham-ringan-dan-berat#:~:text=Kejahatan%20Genosida,-Kejahatan%20genosida%20adalah&text=Membunuh%20anggota%20kelompok.,mencegah%20kelahiran%20di%20dalam%20kelompok.> Diakses pada 5 Mei 2024